

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, *SIZE*, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF

Oleh:

Vetalia Pribadi

Pembimbing:

Amelia Sandra, S.E., Ak., M.Si., M.Ak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ABSTRAK

Velatia Pribadi / 36110255 / 2015 / Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Size*, dan Kualitas Auditor Terhadap Tindakan Pajak Agresif / Amelia Sandra, S.E, Ak., M. Si., M. Ak.

Pajak merupakan biaya yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan untuk cenderung melakukan tindakan pajak agresif. Tindakan tersebut dapat diukur dengan besarnya nilai *effective tax rate*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor terhadap tindakan pajak agresif.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*. Total sampel yang digunakan adalah 90 perusahaan dalam periode waktu empat tahun. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual. Pengujian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics 20.

Hasil Uji F menunjukkan variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dengan nilai 0,034. Hasil uji t menunjukkan komite audit dan kualitas auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dengan nilai signifikansi sebesar 0,0075 dan 0,0315. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dengan nilai signifikansi sebesar 0,134 dan 0,0855.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat bukti komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate* dan kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Sedangkan tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Kata kunci: *Effective Tax Rate*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Auditor, *Size*

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin IBIKKG.
2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

ABSTRACT

Vetalia Pribadi / 36110255 / 2015 / *The Effect of Managerial Ownership, Audit Committee, Size, and Quality of Auditor Against Aggressive Tax Measures / Advisor: Amelia Sandra, S.E, Ak., M. Si., M. Ak.*

For companies tax is a cost that will reduce profit. This led the company to tend to act against tax aggressively. Such actions can be measured by the value of the effective tax rate. This study aims to investigate the influence of managerial ownership, audit committee, company size, and quality auditors to aggressive tax measures.

The object of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2010-2013. The sampling technique used is non-probabilistic sampling technique. Samples totaled by 90 sample companies within a period of four years. The data analysis techniques used were descriptive statistics test, the classic assumption test and multiple linear regression analysis to test the coefficient of determination, simultaneous significance test, and a significance test parameters individually. This test uses IBM SPSS Statistics 20 program.

T test result showed the independent variables simultaneously affect the dependent variable with a value of 0.034. T test result showed the quality of the audit committee and the auditor has a significant influence on the effective tax rate with a significance value of 0.0075 and 0.0315. While managerial ownership and the size of the company do not have a significant effect on the effective tax rate with a significance value of 0.134 and 0.0855.

This study found that there is evidence of a significant negative effect on the audit committee of the effective tax rate and the quality of auditor significant positive effect on the effective tax rate. While there is not enough evidence that managerial ownership variable and the size of the company has a significant influence on the effective tax rate.

Keywords: *Effective Tax Rate, Managerial Ownership, Audit Committee, Quality of Auditor, Size*





PENDAHULUAN

Pajak merupakan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan merasa memiliki beban dan kewajiban karena pajak yang disetorkan kepada negara tersebut dihitung dan didasarkan dari laba yang diterima perusahaan (khususnya laba fiskal). Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka pembayaran pajak juga akan meningkat. Untuk menstabilkan penerimaan pajak, negara harus memastikan kepastian hukum serta transparansi, dan mewujudkan sistem perpajakan yang *fair*, jujur, dan terpercaya. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 yang merupakan revisi keempat terhadap Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000. Reformasi pajak ini diadakan oleh pemerintah agar para wajib pajak tidak melakukan manajemen pajak secara agresif.

Penurunan tarif pajak ini diharapkan dapat membuat wajib pajak (perusahaan) untuk mematuhi ketentuan perpajakan dan membayar pajak sesuai dengan tarif yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh dengan tarif pajak yang lebih kecil, beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak badan juga menjadi lebih kecil. Namun pada kenyataan yang sering terjadi sekarang ini, perusahaan cenderung memilih melakukan manajemen secara agresif. Agresivitas ini dapat terjadi karena adanya perbedaan pandangan antara pemerintah dengan wajib pajak. Pemerintah memerlukan penerimaan pajak untuk pembangunan nasional dan membiayai penyelenggaraan kegiatan negara, sedangkan wajib pajak menganggap pajak merupakan beban yang harus dibayar yang secara langsung mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima oleh perusahaan.

Menurut Frank, Lynch dan Rego dalam Sari dan Martani (2010) agresivitas pajak diartikan sebagai *downward manipulation of taxable income through tax planning that may or may not be considered fraudulent tax evasion*". Hal ini dipicu oleh adanya perbedaan cara atau konsep perhitungan standar akuntansi dengan perundang-undangan perpajakan. Wajib pajak menghitung beban pajak yang terutang dengan cara mengkalikan tarif pajak dengan laba perusahaan yang disebut dengan laba komersial. Laba komersial merupakan laba yang diperoleh dari hasil perhitungan perusahaan menurut standar akuntansi. Sedangkan beban pajak yang diakui oleh perpajakan adalah laba yang ditambahkan atau dikurangkan dengan koreksi fiskal. Laba inilah yang dinamakan laba fiskal.

Dalam penelitian ini, tindakan pajak agresif diukur oleh komponen *effective tax rate*. Xing dan Shunjun (2007) dalam Hanum (2013) mendefinisikan ETR sebagai rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar presentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan.

Jensen & Meckling (1976) dalam Sugiarto (2009) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu mekanisme kontrak antara penyedia modal (*the principals*) dan para agen. Menurut A.B. Susanto et. al. (2007), *corporate governance* merupakan alat kontrol dalam proses dari berbagai kegiatan untuk memastikan bahwa kinerja perusahaan sesuai dengan yang diinginkan *stakeholders* dan dinamika persaingan. Pihak manajemen memiliki panduan tentang pengelolaan sumberdaya perusahaan yang diharapkan menjadi efisien, efektif, ekonomis, dan produktif dengan selalu berorientasi pada tujuan perusahaan dan memperhatikan kepentingan *stakeholders*. *Good corporate governance* (GCG) dapat memberikan jaminan akan kinerja yang baik dan pengelolaan sistem yang efektif sehingga para investor atau pemberi modal eksternal yakin akan memperoleh hasil (return) yang tinggi dari investasi yang dipilihnya. Penerapan GCG dalam perusahaan menentukan kinerja perusahaan dan jelas dapat memengaruhi perusahaan dalam perhitungan pajaknya. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan komite audit.

Kepemilikan manajerial adalah bagian kepemilikan saham biasa perusahaan oleh *insider* (pihak manajemen). Dalam Besley et al., (1999:13) menjelaskan keputusan bisnis tidak semata-mata dibuat begitu saja. Pengambil keputusan memiliki beberapa tujuan dalam pikirannya. Asumsi yang sering diterapkan adalah bahwa tujuan awal pihak manajemen adalah memaksimalkan kekayaan atau keuntungan pemegang saham, yang maksudnya dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, pemegang saham merupakan pemilik dari perusahaan dan merekalah yang menyeleksi tim manajemen. Manajemen harus bekerja atau beroperasi sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dalam kepemilikan perusahaan yang tersebar ke jumlah pemegang saham yang



banyak, artinya manajemenlah yang mengontrol semua kegiatan perusahaan. Manajer mempunyai andil yang besar dalam menentukan beberapa kesimpulan dan mengambil keputusan, juga manajer diharapkan untuk mengambil keputusan terbaik yang akan menguntungkan pemegang saham termasuk mendapat dividen yang besar. Hal ini dapat memicu terjadinya konflik kesenjangan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen.

Keberadaan komite audit diatur melalui Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-29/PM/2004. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen sebagai ketua dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar perusahaan. Komite audit didesain untuk mendampingi para direktur individual untuk melaksanakan tugasnya, terutama dalam hubungan dengan kontrol internal perusahaan, informasi keuangan yang dilaporkan dan standar perilaku perusahaan (Wallace dan Zinkin, 2005:209).

Size perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan. Dyreng, et al. (2007) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memainkan peranan dalam manajemen pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Ardyansah (2014) mengemukakan semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana juga akan lebih besar. Hal ini membuat perusahaan besar menginginkan pendapatan yang besar. Dalam penelitian Richardson dan Lanis (2007), dikemukakan bahwa terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai hubungan antara ETR dan ukuran perusahaan, yaitu pandangan *the political cost theory* dan *the political power theory*. Pandangan *political cost theory* mengatakan semakin besar dan semakin makmurnya perusahaan membuat perusahaan tersebut menjadi sasaran dalam aksi regulator pemerintah dan pentransferan kekayaan (Watts and Zimmerman, 1986:235). Sedangkan *political power theory* memiliki pandangan bahwa perusahaan besar mempunyai ETR yang lebih rendah karena perusahaan besar mampu menyediakan dan mempunyai sumber daya yang memiliki kemampuan untuk memanipulasi proses politik sesuai dengan kepentingannya sendiri, melakukan perencanaan pajak, dan mengorganisir aktivitas perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

Di Indonesia, auditor di KAP *Big Four* dikenal sebagai KAP yang memiliki keahlian dan reputasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*. Dilihat dari citra yang dimiliki oleh KAP *big four*, dianggap auditor *big four* secara sungguh-sungguh berusaha mempertahankan kepercayaan masyarakat dan memiliki program audit yang lebih akurat dan efektif. Maka dapat dikatakan bahwa kualitas audit yang diberikan oleh auditor *big four* dengan yang diberikan oleh auditor *non big four* berbeda. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi ukuran kantor akuntan publik. Auditor *big four* merupakan KAP ternama yang pasti akan melindungi reputasinya. Kecermatan dalam bekerja dan pengalaman yang mendukung diduga dapat mengurangi tingkat pajak agresif perusahaan. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas auditor sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Kualitas auditor sangat mempengaruhi keputusan *customer* untuk memilih auditor ataupun kantor akuntan publik. Keterbukaan dan integritas auditor menetapkan manfaat yang diterima oleh perusahaan (KAP) dimana nilai perusahaan akan dipandang positif di mata publik. Kualitas auditor yang dinyatakan baik memerlukan pengaturan dan sistem akuntansi yang rinci dan efektif dalam pelaksanaannya.

Konflik antara pemegang saham utama dengan manajemen perusahaan terkait dengan karakteristik *corporate governance* terhadap ETR dapat terjadi pada perusahaan. Melihat permasalahan yang menarik ini, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, SIZE, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2013”**.



Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah di atas, penulis menyadari kemampuan yang dimiliki serta adanya keterbatasan waktu sehingga ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif?
3. Apakah *size* berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif?
4. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif?
5. Apakah kepemilikan manajerial, komite audit, *size*, dan kualitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pajak agresif dan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya yang mungkin akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Bagi penulis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu penulis juga menjawab rasa keingintahuan penulis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tindakan pajak agresif. Selain itu, hasil penelitian ini diperlukan penulis sebagai salah satu prasyarat kelulusan dari jenjang sarjana.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif.
- H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif.
- H3: *Size* berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif.
- H4: Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif.
- H5: Kepemilikan manajerial, komite audit, *size*, dan kualitas auditor secara simultan berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif.



METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013. Laporan keuangan tahunan tersebut merupakan data kuantitatif sebagai sumber informasi untuk mengukur variabel penelitian mengenai kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor. Laporan keuangan tersebut juga merupakan data sekunder yang diperoleh melalui PDPM Kwik Kian Gie School of Business dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi *monitoring* atau disebut observasi (Cooper and Schindler 2014:127), yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sampel dan kemudian diolah menjadi kesimpulan. Data diperoleh dari:

1. Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011, 2012, dan 2013
2. Data laporan keuangan tahunan 2010, 2011, 2012, dan 2013 tersedia di Pusat Data Pasar Modal (PDPM) Kwik Kian Gie School of Business dan situs www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probabilistic* sampling yaitu metode *purposive sampling* dengan model *judgement sampling* yaitu ketika peneliti memilih sampel untuk memenuhi suatu kriteria tertentu (Cooper and Schindler, 2014:358). Teknik pengambilan sampel ditetapkan dengan pertimbangan tertentu agar peneliti mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2013 dan tidak di-*delisting* selama periode pengamatan penelitian.
2. Perusahaan memiliki laba sebelum pajak yang bernilai positif untuk tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan mempunyai data yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan untuk kebutuhan setiap variabel.

D. Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif merupakan analisis yang pertama kali dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu informasi mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilakukan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada kriteria yang menentukan dalam pemilihan metode. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K – S), dengan hipotesis:

- Ho : residual data berdistribusi normal
Ha : residual data tidak berdistribusi normal



Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $Asymp.Sig (2-tailed) \leq \alpha (0.05) =$ data tidak berdistribusi normal
- (2) Jika $Asymp.Sig (2-tailed) > \alpha (0.05) =$ data berdistribusi normal

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (terdapat multikolinieritas). Untuk mengetahui adanya masalah multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Varians Inflation Factors*) dan *Tolerance Value*.

Hipotesis uji multikolinieritas adalah:

Ho : tidak terjadi multikolinieritas

Ha : terjadi multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- (1) Jika model regresi mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1, maka model regresi tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas.
- (2) Jika model regresi mempunyai nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,1, maka model regresi tersebut mempunyai masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dihitung dengan menggunakan uji *Durbin Watson*.

Hipotesis uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Ho : tidak terjadi autokorelasi

Ha : terjadi autokorelasi

Analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dari besaran nilai Durbin Watson (DW) setelah melakukan pengujian. Batas (*range*) dalam perhitungan autokorelasi adalah sebagai berikut:

- (1) Jika angka DW berada diantara $0 < d < dl$, maka tidak ada keputusan.
- (2) Jika angka DW berada diantara $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada keputusan.
- (3) Jika angka DW berada diantara $du < d < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
- (4) Jika angka DW berada diantara $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka tidak ada keputusan.
- (5) Jika angka DW berada diantara $4-dl < d < 4$, maka ada korelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali,2006:105). Dalam penelitian ini, pengukuran uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park. Park mengusulkan untuk meregresikan nilai Ln dari nilai residual yang dikuadratkan (LnU^2_i) terhadap variabel independen.

Hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut :

Ho : tidak terjadi heteroskedastisitas

Ha : terjadi heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan :

- (1) Jika nilai sig > $\alpha (0.05)$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- (2) Jika nilai sig $\leq \alpha (0.05)$, maka terdapat heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier ganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independennya yang bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali 2006 :85). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 SIZE + \beta_4 KAP_{it} + e$$

Keterangan:

- β_0 : Konstanta
- β_1, \dots, β_4 : Koefisien regresi
- ETR : *Effective Tax Rate*
- KM_{it} : Kepemilikan manajerial perusahaan *i* pada periode *t*
- KA_{it} : Komite audit perusahaan *i* pada periode ke *t*
- $SIZE_{it}$: Ukuran perusahaan *i* pada periode ke *t*.
- KAP_{it} : Auditor eksternal perusahaan *i* pada periode *t*
- e* : *error terms*

Beberapa pengujian yang perlu dilakukan atas hasil persamaan regresi ini adalah:

- a. Koefisien Determinasi (R^2)
 Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi biasanya ditentukan dari *Adjusted R Square*. Nilai berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Yang diharapkan terjadi adalah variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel bebas.
 Dasar pengambilan keputusan adalah:
 (1) Jika $R^2 = 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y
 (2) Jika $R^2 = 1$, berarti garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
 Uji signifikansi simultan dilakukan untuk melihat tingkat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat dari tabel ANOVA pada output SPSS.
 Pengujian Hipotesis:
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 $H_a : \text{Tidak semua } \beta = 0$
 Kriteria Pengambilan Keputusan
 (1) Jika $\text{Sig-F} > 0,05$ berarti tidak tolak H_0
 (2) Jika $\text{Sig-F} < 0,05$ berarti tolak H_0
- c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
 Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian didasarkan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Hipotesis pengujian signifikansi parameter individual adalah:
 $H_0 : \beta_i = 0$
 $H_a : \beta_i > 0 \quad i = 1,2,3,4$
 Kriteria pengambilan keputusan adalah:
 (1) Jika $\text{Sig-t (2-tailed)} < 0,05$ maka tolak H_0
 (2) Jika $\text{Sig-t (2-tailed)} \geq 0,05$ maka tidak tolak H_0
 Nilai Sig. yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sig. (*one-tailed*) karena penelitian ini merupakan penelitian satu arah. Hasil dari 'B' dalam kolom *Unstandardized Coefficients*

menentukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, nilai sig. (*one-tailed*) yang sesuai adalah dengan membagi dua nilai probabilitas signifikansi yang terdapat ditabel.

$$\alpha = p/2$$

p = Sig. (*2-tailed*)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif

	KM	KA	SIZE	KAP	ETR
Mean	0,0223	3	27,8670	0,3400	0,2610
Median	0,0024	3	27,6084	0	0,2554
Std. Dev	0,0456	0,4190	1,5370	0,4750	0,0800
Minimum	0	2	25,0825	0	0,0767
Maximum	0,1797	4	31,9889	1	0,5456

Pengujian statistik deskriptif ini dilakukan dengan jumlah data (N) besar 92. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel independen berupa kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,1797, nilai rata-rata sebesar 0,0223 dan nilai median sebesar 0,0024 dengan standar deviasi sebesar 0,0456. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 4, nilai rata-rata sebesar 3 dan nilai median sebesar 3 dengan standar deviasi sebesar 0,4190. Variabel *size* (ukuran) memiliki nilai minimum sebesar 25,0825 dan nilai maksimum sebesar 31,9889, nilai rata-rata sebesar 27,8670 dan nilai median sebesar 27,6084 dengan standar deviasi sebesar 1,5370. Variabel kualitas auditor (KAP) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,3400 dan nilai median sebesar 0 dengan standar deviasi sebesar 0,4750. Dapat dilihat pula variabel dependen yaitu ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,0767 dan nilai maksimum sebesar 0,5456, nilai rata-rata sebesar 0,2610 dan nilai median sebesar 0,2554 dengan standar deviasi sebesar 0,0800.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	<i>Asymp.Sig(2tailed)</i> > 0.05	0.041	Tidak lolos uji normalitas, tetapi sampel > 30 maka dianggap berdistribusi normal (Bowerman et al.)

Dari pengujian di atas, diketahui uji normalitas yang menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* ini tidak lolos uji yang artinya data dibuktikan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini menghasilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,041 \leq \text{nilai } \alpha$ ($\alpha = 0,05$), yang artinya tolak H_0 (data residual tidak berdistribusi normal). Namun dalam penelitian ini, penulis mengikuti teori yang dinyatakan oleh *Bowerman et. al.* (2011:286) yang mengatakan “*If the sample size is at least 30, then for most sampled populations the population of all possible sample means is approximately normally distributed*”. Jika ukuran sampel n paling sedikit sebanyak 30, dianggap distribusi sampel merupakan distribusi normal.



b. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Autokorelasi	$du < d < 4-du$	$1,7523 < 1,987 < 2,2477$	Lolos Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai tabel Durbin Watson 1,987 lebih besar dari batas atas (du) 1,7523 dan kurang dari $4 - 1,7523$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak tolak H_0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas	Kriteria	Hasil	Keterangan
KM	$Tol > 0.1$, $VIF < 10$	0,881 , 1,135	Lolos Uji Multikolinearitas
KA	$Tol > 0.1$, $VIF < 10$	0,619 , 1,615	Lolos Uji Multikolinearitas
SIZE	$Tol > 0.1$, $VIF < 10$	0,840 , 1,191	Lolos Uji Multikolinearitas
KAP	$Tol > 0.1$, $VIF < 10$	0,541 , 1,850	Lolos Uji Multikolinearitas

Dari tabel diatas dapat dilihat variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai VIF sebesar 1,135 dan nilai *tolerance* sebesar 0,881. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai VIF sebesar 1,615 dan nilai *tolerance* sebesar 0,619. Variabel *size* (ukuran) memiliki nilai VIF sebesar 1,191 dan nilai *tolerance* sebesar 0,840. Variabel kualitas auditor (KAP) memiliki nilai VIF sebesar 1,850 dan nilai *tolerance* sebesar 0,541. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas	Kriteria	Hasil	Keterangan
KM	Sig. > 0.05	0,302	Lolos Uji Heterokedastisitas
KA	Sig. > 0.05	0,980	Lolos Uji Heterokedastisitas
SIZE	Sig. > 0.05	0,877	Lolos Uji Heterokedastisitas
KAP	Sig. > 0.05	0,214	Lolos Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan uji Park. Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas semua variabel berada di atas nilai 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,302, variabel komite audit sebesar 0,980, variabel *size* sebesar 0,877, dan 0,214 untuk variabel kualitas auditor. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu tidak tolak H_0 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



3. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi	Koefisien
Constant	0,627
KM	-0,210
KA	-0,017
SIZE	0,029
KAP	0,044

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tindakan pajak agresif dipengaruhi oleh komite audit dan kualitas auditor dengan persamaan matematis:

$$ETR = 0,627 - 0,210 KM - 0,017 KA + 0,029 SIZE + 0,044 KAP$$

Keterangan:

ETR : *Effective Tax Rate*

KM : Kepemilikan manajerial

KA : Komite audit

SIZE : Ukuran perusahaan

KAP : Kantor akuntan publik (*big four/non big four*)

a. Uji Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi

	Kriteria	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,071	7,1% variabel ETR dijelaskan variabel penelitian

Kriteria angka persentase untuk perhitungan ini adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Dari tabel output SPSS besarnya *Adjusted R²* adalah 0,071. Hal ini berarti 7,1% tindakan pajak agresif dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor. Sedangkan sisanya sebesar 0,929 mengindikasikan bahwa 92,9% dari variabel ETR dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. *Standard Error of Estimate (SEE)* yang semakin kecil akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	$Sig < 0.05$	0.034	Lolos uji F

Hasil uji ANOVA atau *F test* didapat dengan probabilitas 0,034. Model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi penelitian ini harus mempunyai probabilitas lebih rendah dari 0,05. Nilai Sig. Yang didapat dari pengujian ini adalah sebesar 0,034 yaitu dibawah nilai ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi tindakan pajak agresif atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, *size*, dan kualitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil Uji t

Uji T	Kriteria	Hasil	Keterangan
KM	Sig < 0.05	0,134	Tidak sesuai dengan hipotesis
KA	Sig < 0.05	0,0075	Sesuai dengan hipotesis
SIZE	Sig < 0.05	0,0855	Tidak sesuai dengan hipotesis
KAP	Sig < 0.05	0,0315	Sesuai dengan hipotesis

Variabel independen yang signifikan harus memiliki nilai lebih rendah dari 0,05. Karena penelitian ini merupakan penelitian satu arah, maka nilai sig. harus dibagi dua. Dari ke empat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, variabel kepemilikan manajerial dan *size* tidak signifikan karena probabilitas signifikansi kepemilikan manajerial (KM) yaitu sebesar 0,134 dan *size* sebesar 0,0855 lebih tinggi dari 0,05. Sedangkan komite audit (KA) sebesar 0,0075 < 0,05 dan kualitas auditor (KAP) sebesar 0,0315 < 0,05 yang artinya berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, *size*, dan kualitas auditor terhadap tindakan pajak agresif. Berdasarkan hasil analisis yang telah diteliti pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial terbukti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
2. Jumlah komite audit terbukti berpengaruh negatif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
3. Ukuran perusahaan terbukti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
4. Kualitas auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
5. Kepemilikan manajerial, komite audit, *size*, dan kualitas auditor secara simultan terbukti berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, terdapat keterbatasan waktu dan tenaga. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif variabel lebih luas selain dengan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kebijakan hutang, *capital intensity ratio*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya tidak terbatas pada perusahaan maufaktur saja, tetapi juga perusahaan dalam bidang industri lainnya.
3. Menggunakan kemungkinan proksi yang berbeda dengan penelitian ini dalam menghitung nilai variabel, seperti mengubah metode perhitungan ETR dengan menggunakan nilai *cash flow*.
4. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian kualitatif yang langsung berhubungan dengan perusahaan agar mengetahui secara lebih mendalam mengenai tindakan pajak agresif di perusahaan tersebut, seperti studi kasus, studi fenomenologi, dan lain-lain.





Daftar Tabel

1. Variabel Penelitian

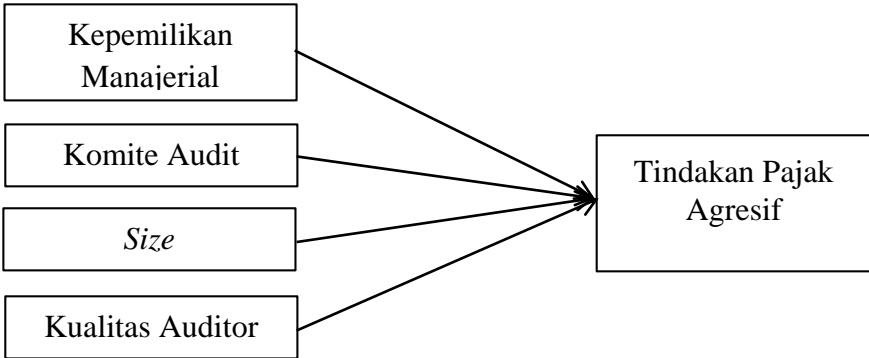
No.	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Proksi
1	Tindakan Pajak Agresif	Dependen	ETR	$\frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
2	Kepemilikan Manajerial	Independen	KM	% kepemilikan manajerial
3	Komite Audit	Independen	KA	jumlah komite audit
4	Size	Independen	SIZE	Ln(total aset)
5	Kualitas Auditor	Independen	KAP	Nilai 1: KAP <i>big four</i> Nilai 0: KAP <i>non big four</i>

2. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kategori Industri
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Food and Beverages
2	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk, PT	Food and Beverages
3	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Food and Beverages
4	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Food and Beverages
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk, PT	Food and Beverages
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT	Food and Beverages
7	GGRM	Gudang Garam Tbk, PT	Tobacco
8	RDTX	Roda Vivatex Tbk, PT	Textile Mill Products
9	SRSN	Indo Acidatama Tbk, PT	Apparel and Other Textile Products
10	AKRA	AKR Corporindo Tbk, PT	Chemical and Allied Products
11	LPLS	Lautan Luas Tbk, PT	Chemical and Allied Products
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener	Chemical and Allied Products
13	TRST	Trias Sentosa Tbk, PT	Plastics and Glass Products
14	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk, PT	Plastics and Glass Products
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT	Metal & Allied Products
16	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk, PT	Metal & Allied Products
17	LMSH	Lionmesh Prima Tbk, PT	Metal & Allied Products
18	LION	Lion Metal Works Tbk, PT	Metal & Allied Products
19	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk, PT	Metal & Allied Products
20	KBLM	Kabelindo Murni Tbk, PT	Cable
21	INDS	Indospring Tbk, PT	Automotive and Allied Products
22	TCID	Mandom Indonesia Tbk, PT	Consumer Goods
23	MBTO	Martina Berto Tbk, PT	Consumer Goods

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Daftar Gambar



1. Kerangka Pemikiran

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A.B., Himawan Wijanarko, Patricia Susanto, Suwahjuhadi Mertosono (2007), *Family Business*, Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Aunanal, Ardoldus (2011), *Pengaruh Size, Profitability, dan Ownership Structure Sebagai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Perusahaan*, MSI & Doktor FEB UGM, Thesis. Universitas Gajah Mada.
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha (2014), *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol.3 No.2 pp. 1-9.
- Chai, Clara Alverina (2015), Skripsi: *Pengaruh Size, Komisaris Independen, Komite Audit, Investor Institutional, Kualitas Auditor Eksternal, Dan Manajemen Laba Terhadap Effective Tax Rate*. IBII.
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, Twelfth Edition, International Edition, Singapore: McGraw –Hill Education.
- De Angelo, Linda Elizabeth (1981), “Auditor Independence, ‘Low Bailing’, and Disclosure Regulation”, *Journal of Accounting and Economics*, Vol.3 pp. 113-127.
- Direktur Jenderal Pajak. 2011. *Surat Edaran Direktur Jendral Pajak Nomor: SE-99/PJ/2011 Tentang Pedoman Pembentukan Tim Penyuluhan Perpajakan Unit Vertikal di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak*. Jakarta.
- Fullerton, Don (1983), *Which Effective Tax Rate?*, National Bureau of Economic Research.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Edisi Ke-4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, RR. Sri dan Agustono Dwi Rachadi (2009), *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11 No.1 hlm. 33-56
- Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha (2013), *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.2 pp. 1-10.
- Hartadinata, Okta S. Dan Heru Tjaraka (2013), *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun XXIII, No.3 hlm. 48-59.
- Hidayanti, Alfiyanti Nur dan Herry Laksito (2013), *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2 No.2 hlm. 1-12.
- Tjager, I Nyoman, F. Antonius Alijoyo, Humphrey R. Djemat, Bambang Soembodo, (2003), *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*, Jakarta: PT Prenhallindo

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan penulisan kritis dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jensen, Michael C. Dan William H. Meckling (1976), *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Vol. 3 No. 4 pp. 305-360.

Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.

Konsultan Statistik, Uji Asumsi Klasik, diakses 4 Juni 2015, <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asumsi-klasik.html>.

Minnick, Kristina dan Tracy Noga (2009), "Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?", Journal of Corporate Finance, Vol. 16 No.5 pp. 703-718.

Myers, Brealey (2003), *Principles of Corporate Finance*, New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Nuswandari Cahyani (2009), *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 16 No.2 hlm. 70-84.

Prakosa, Kesit Bambang (2014), *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.

Republik Indonesia. 2000. *Undang-Undang No. 17 Tahun 2000 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983*. Lembaran Negara RI Tahun 2000, No. 127. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 133. Sekretariat Negara. Jakarta.

Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan, Joseph Lim & Ruth Tan (2012), *Fundamental of Corporate Finance*, New York: McGraw-Hill.

Rusydi, M. Khoiru dan Dwi Martani (2014), 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance', diakses 3 April 2015, www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id

Sabli Nurshamimi dan Rohaya Md Noor (2012), 'Tax Planning and Corporate Governance', *3rd International Conference on Business and Economic Research Proceeding*, Bandung.

Sanjaya, I Putu Sugiarta (2008), *Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.11 No.1 hlm. 97-116.

Sari, Dewi Kartika dan Dwi Martani (2010), *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. Universitas Indonesia.

Sari, Gusti Maya (2014), *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Negeri Padang.

Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory, Seventh Edition*, Canada: Pearson



Siregar, Syvia Veronica N.P. & Siddharta Utama (2006), *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 9 No.3 hlm. 307-326.

Sriwedari, Tuti (2009), *Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis: Universitas Sumatera Utara

Sugiarto (2009), *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*, Jakarta: Graha Ilmu.

Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono (2012), *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16 No.2 hlm. 167-177.

Wallace, Peter & John Zinkin (2005), *Mastering Business in Asia: Corporate Governance*, Singapore: Wiley

Waluyo (2013), *Perpajakan Indonesia*, Edisi Ke-11, Jakarta: Salemba Empat

Waluyo, Didik Budi (2015), *Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan Indonesia*, Jakarta: DBW Tax Center.

Watts, Ross L. And Jerold L. Zimmerman (1986), *Positive Accounting Theory*, New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Weston, J. Fred, Besley, Scott, Brigham, Eugene F. (1996), *Essentials of Managerial Finance, Eleventh Edition*, Orlando: The Dryden Press

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.